

**KAJIAN WISATA PANTAI KOKA SEBAGAI WISATA
BERKELANJUTAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

LIBERIUS REINHARD DHASI

NIM : 2015320065

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki garis pantai yang sangat luas sehingga dengan adanya pantai Indonesia dikenal sebagai Negara kedua yang memiliki luas lautan yang sangat luas dan memiliki garis panjang pantai terpanjang kedua setelah Kanada. Dengan adanya potensi tersebut Indonesia potensi ekonomi yang sangat baik untuk dikembangkan terutama di sektor kelautan dan perikanan maka, dengan adanya potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menuju Indonesia yang lebih baik. Karena wilayah laut yang luas Indonesia ditetapkan dalam UNCLOS 1982 yang memberikan kewenangan dan memperluas wilayah laut Indonesia dengan segala ketentuan yang ada.

Pariwisata merupakan sektor suatu industri yang berpotensi untuk dikembangkan untuk perekonomian dimasa yang akan datang. Dengan adanya perkembangan sektor pariwisata di suatu tempat atau daerah maka hal ini sangat membantu untuk perekonomian masyarakat setempat untuk keberlangsungan hidup dan menambah modal utama suatu daerah untuk dikembangkan secara baik. Dengan hal ini maka, masyarakat diharapkan bisa melihat potensi yang ada dengan kata lain memiliki keuntungan yang besar sehingga dapat menjual hasil dari produk lokal sekitar atau produk lainnya.

Kabupaten merupakan salah satu pulau yang memiliki wisata, sebagian besar kawasan di Timur Indonesia khususnya Kabupaten Sikka dan ingin mengkaji potensi atau masalah pada wisata Pantai Koka dalam, aspek Ekologi, aspek fisik dan budaya masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Rekomendasi Wisata Pantai Koka yang berkelanjutan. Berdasarkan kondisi yang ada dan ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimaksud seperti penginapan dan rumah makan belum tersedia karena hal ini sangat dibutuhkan bagi pengunjung atau wisatawan yang akan berkunjung dengan waktu yang lama.

Kata kunci: Aspek, Ekologi, Konservasi, Rekomendasi, Wisata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki garis pantai yang sangat luas sehingga dengan adanya pantai Indonesia dikenal sebagai Negara kedua yang memiliki luas lautan yang sangat luas dan memiliki garis panjang pantai terpanjang kedua setelah Kanada. Dengan adanya potensi tersebut Indonesia potensi ekonomi yang sangat baik untuk dikembangkan terutama di sektor kelautan dan perikanan maka, dengan adanya potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menuju Indonesia yang lebih baik. Karena wilayah laut yang luas Indonesia ditetapkan dalam UNCLOS 1982 yang memberikan kewenangan dan memperluas wilayah laut Indonesia dengan segala ketentuan yang ada.

Pariwisata merupakan sektor suatu industri yang berpotensi untuk dikembangkan untuk perekonomian dimasa yang akan datang. Dengan adanya perkembangan sektor pariwisata di suatu tempat atau daerah maka hal ini sangat membantu untuk perekonomian masyarakat setempat untuk keberlangsungan hidup dan menambah modal utama suatu daerah untuk dikembangkan secara baik. Dengan hal ini maka, masyarakat diharapkan bisa melihat potensi yang ada dengan kata lain memiliki keuntungan yang besar sehingga dapat menjual hasil dari produk lokal sekitar atau produk lainnya.

Kabupaten merupakan salah satu pulau yang memiliki wisata, sebagian besar kawasan di Timur Indonesia khususnya Kabupaten Sikka dan ingin mengkaji potensi atau masalah pada wisata Pantai Koka dalam, aspek Ekologi, aspek fisik dan budaya masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Rekomendasi Wisata Pantai Koka yang berkelanjutan. Berdasarkan kondisi yang ada dan ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimaksud seperti penginapan dan rumah makan belum tersedia karena hal ini sangat dibutuhkan bagi pengunjung atau wisatawan yang akan berkunjung dengan waktu yang lama.

1.2. Identifikasi Masalah

Pantai Koka merupakan salah satu pantai yang terdapat di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada tahun pertama pantai Koka memiliki peningkatan pengunjung tetapi pada tahun selanjutnya terdapat penurunan kunjungan, hal mendasar atau masalah mendasar yang membuat turunnya jumlah kunjungan dikarenakan pantai Koka belum memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung kebutuhan pengunjung dan penataan yang positif atau pengembangan wisata yang berkelanjutan dan kurangnya penataan pada kawasan tersebut.

Berdasarkan kriteria penetapan suatu kawasan wisata setidaknya harus memenuhi atau tersedianya sarana dan prasarana yang mendukungnya. Oleh karena itu perlu adanya identifikasi berdasarkan kondisi fisik dan ketersediaan sarana dan prasarana wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah berupa akomodasi seperti penginapan dan rumah makan belum disediakan untuk kepentingan wisatawan selama berada di kawasan wisata.

1.3. **Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana upaya mengidentifikasi masalah yang ada di Pantai Koka Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- b. Bagaimana menganalisa struktur hirarki masalah yang ada di Pantai Koka Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- c. Bagaimana menyusun alternatif prioritas masalah di Pantai Koka Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur guna pengembangan wisata berkelanjutan.

1.4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kondisi eksisting Pantai Koka Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- b. Menganalisis struktur hirarki masalah yang ada di Pantai Koka Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- c. Menyusun pengembangan di Pantai Koka Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan alternatif prioritas.

1.5. **Manfaat**

- a. Bagi Pemerintah dan pihak pengelola diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu yang harus dikembangkan secara baik dengan melihat potensi pantai

Koka sebagai tempat wisata yang harus dikembangkan, sebagai wisata berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat, Dengan dikembangkan pantai Koka masyarakat bisa mengambil keuntungan dengan melihat potensi yang ada untuk meningkatkan perekonomian masyarakat atau kebutuhan masyarakat.

c. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini menjadi bahan atau pelajaran untuk mengembangkan suatu daerah dimasa yang akan datang.

1.6. Kerangka Pikir

Suatu obyek wisata menjadi daerah tujuan wisata bagi setiap wisatawan harus memiliki potensi obyek wisata yang menarik. Potensi suatu obyek wisata tidak sama di suatu daerah. Potensi obyek wisata tersebut dipengaruhi oleh faktor geografi alamiah, dan faktor non alamiah yang berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, dan adanya atraksi serta tak kalah pentingnya peran pihak pengelola swasta dalam mengelola obyek wisata tersebut.

Pelaksanaan sapta pesona merupakan pegangan bagi kemajuan pengembangan obyek wisata. Sapta pesona tersebut hadir dengan adanya pengaruh dari masyarakat dan pihak pengelola yang akan menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk senantiasa datang ke obyek wisata tersebut. Jika sapta pesona yang ada diterapkan sepenuhnya maka secara otomatis akan meningkatkan arus kunjungan yang cukup membantu pengembangan bagi suatu obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Beatley, T., et.al. 1994. An Introduction to Coastal Zones Management. D.C. Island Pers Washington.

Dahuri R, dkk. 2004. Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut : PT. Pradnya Paramita Jakarta.

Dahuri,R et al.2001.”Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Peisisir dan Lautan Secara Terpadu.”PT.Pradnya Paramita Jakarta.

Hakim, R dkk. 2003. Komponen Perancangan Lansekap. Bumi Aksara Jakarta.

Heriawan, R. 2004. “Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM”. Disertasi. Doktoral Institut Pertanian Bogor.

Lasa HS. (2009). Kamus Kepustakawanan Indonesia. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta.

Syahid, AA. (2016). Membuka Pemikiran Baru tentang Belajar dan pembelajaran. Mimbar Sekolah Dasar.

Saaty, T L. 1993. Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks. Setiono L, penerjemah; Peniwati K, editor. Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo. Terjemahan dari: Decision Making for Leaders The Analytical Hierarchy Process for Decisions in Complex World.

Sutarno, NS. (2008). Kamus perpustakaan dan informasi. Jala. Jakarta.

Syaifullah, 2010, Pengenalan Metode AHP.

<http://syaifullah08.wordpress.com/2010/02/21/pengenalan-metode-ahp/>, Diakses Febuari 2013 Undang Undang No. 24, 2009, Pelaksanaan Pertambangan Mineral dan Batubara,

Sudarsono, B. 2006 Antologi Kepustakawanan Indonesia. Sagung Seto. Jakarta.

Simonds, J. O. dan B. W. Starke. (2006). Landscape Architecture.McGraw-Hill Companies. 396 p. Subana. New York.

